BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data penggunaan lahan di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki potensi yang besar dalam pengembangan sektor pertanian, kehutanan, dan peternakan. Berdasarkan data profil wilayah Desa Cisantana, penggunaan lahan didominasi oleh lahan pertanian berupa sawah dan ladang seluas ±519,98 ha serta lahan kering dan kebun seluas ±433,91 ha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memanfaatkan lahan untuk kegiatan budidaya pertanian dan pemanfaatan vegetasi kehutanan. Selain itu, sektor peternakan juga menjadi salah satu sumber mata pencaharian masyarakat, khususnya usaha sapi perah yang cukup berkembang di wilayah Desa Cisantana. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuningan tahun 2022–2023 mencatat populasi ternak sapi potong sebanyak 30.877 ekor dan sapi perah sebanyak 7.864 ekor. Besarnya potensi lahan, pertanian, kehutanan, dan peternakan tersebut menunjukkan bahwa Desa Cisantana memiliki peluang yang besar untuk pengembangan sistem pengelolaan lahan terpadu berbasis agrosilvopastura. Selain itu, agrosilvopastura berkontribusi terhadap konservasi tanah dan air, perbaikan kualitas mikroklimat, serta mendukung ketahanan pangan lokal (Suwarno, 2024). Pemanfaatan lahan melalui pendekatan agroforestri berbasis peternakan bukan hanya menjadi alternatif, tetapi juga dapat menjadi solusi utama dalam mewujudkan pertanian berkelanjutan di Kabupaten Kuningan.

Agroforestri merupakan sistem pengelolaan lahan yang mengombinasikan tanaman kehutanan, pertanian, dan/atau peternakan dalam satu kesatuan area pengelolaan. Sistem ini dirancang untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan dan menciptakan interaksi yang saling menguntungkan antar unsur yang terlibat. Penyatuan pohon, tanaman musiman, dan hewan ternak dalam satu kesatuan sistem memungkinkan agroforestri memberikan manfaat secara ekologi, ekonomi, dan sosial. Praktik ini tidak hanya meningkatkan produktivitas lahan, tetapi juga berkontribusi terhadap kelestarian lingkungan (Elfis, 2024). Agroforestri juga dapat dianggap sebagai salah satu model pertanian yang berkelanjutan. Sistem ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu kehutanan, pertanian, dan peternakan.

Salah satu bentuk agroforestri adalah sistem agrosilvopastura, yaitu penggabungan tanaman berkayu (kehutanan) dengan tanaman pertanian (musiman) serta kegiatan peternakan dalam satu kesatuan pengelolaan lahan. Ketiga komponen tersebut memang dapat ditemukan dalam hutan alam, namun tegakan hutan alam tidak termasuk dalam kategori sistem agrosilvopastura. Perbedaan utamanya terletak pada perencanaan,dalam agrosilvopastura pohon, tanaman, dan ternak dipadukan secara terencana untuk memaksimalkan hasil produksi dan jasa, terutama dari unsur kehutanan, guna memenuhi kebutuhan manusia atau masyarakat (Ma’ruf,

2017). Sistem ini menawarkan berbagai manfaat, seperti peningkatan efisiensi lahan, menambah sumber pendapatan, serta konservasi tanah dan air. Namun, di Desa Cisantana, sistem agrosilvopastura masih belum dimanfaatkan secara optimal oleh para peternak. Sebagian besar peternak hanya mengandalkan hasil dari satu komponen saja, yaitu peternakan, sementara potensi dari komponen kehutanan dan pertanian kurang dimanfaatkan secara maksimal.

Ketergantungan terhadap satu komponen dalam sistem agrosilvopastura dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti ketidak stabilan ekonomi akibat naik turunnya harga ternak, rendahnya pendapatan peternak, serta pemanfaatan sumber daya lahan yang kurang optimal (Anggraini, 2023). Pengelolaan komponen agrosilvopastura secara terpadu dan efisien berpotensi memberikan manfaat lebih besar bagi para peternak, baik dari segi ekonomi maupun keberlanjutan lingkungan. Desa Cisantana sendiri memiliki potensi besar untuk penerapan sistem agrosilvopastura secara optimal. Letak geografis yang strategis, tanah subur, dan sumber daya alam yang melimpah menjadi faktor pendukung kuat dalam pengembangan sistem ini secara efektif. Penelitian ini diperlukan untuk mengkaji potensi pemanfaatan agrosilvopastura dan mengetahui kelayakan usaha agrosilvopastura di wilayah tersebut, sehingga dapat dihasilkan rekomendasi yang tepat bagi peternak dalam mengelola sumber daya secara lebih efisien.

Beberapa penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa sistem agrosilvopastura memiliki potensi dalam meningkatkan produktivitas lahan, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat. Sahureka et al., (2025) melaporkan bahwa penerapan model agrosilvopastura mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui integrasi komponen kehutanan, pertanian, dan peternakan. Paradowane & Parado, (2022) juga menunjukkan bahwa intensifikasi sistem agrosilvopastura dapat meningkatkan produktivitas lahan serta memberikan manfaat ekonomi yang layak bagi petani. Selanjutnya, Ariyana & Wangiyana, (2025) menemukan bahwa sistem agrosilvopastura memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan petani, sedangkan Wulandari & Shabrina, (2025) menjelaskan bahwa penerapan pola agrosilvopastura mampu mengoptimalkan pemanfaatan lahan melalui kombinasi tanaman kehutanan, pertanian, dan peternakan dalam satu unit pengelolaan lahan.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek pendapatan, produktivitas lahan, pola pengelolaan, atau manfaat ekonomi sistem agrosilvopastura secara umum. Kajian yang mengintegrasikan analisis potensi sumber daya lahan, potensi kehutanan, potensi pakan ternak, karakteristik usaha sapi perah, serta analisis kelayakan finansial menggunakan indikator investasi seperti *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C), Internal Rate of Return* (IRR), *Payback Period* (PP), dan *Break Even Point* (BEP) dalam satu sistem agrosilvopastura masih relatif terbatas. Selain itu, hingga saat ini belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji potensi dan kelayakan usaha agrosilvopastura pada peternak sapi perah di Desa

Cisantana, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan yang memiliki karakteristik wilayah dataran tinggi dengan dominasi usaha sapi perah sebagai sumber pendapatan utama masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut melalui identifikasi potensi dan analisis kelayakan finansial sistem agrosilvopastura sebagai dasar pengembangan usaha tani terpadu yang berkelanjutan.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya menitik beratkan pada aspek pendapatan, produktivitas lahan, atau pola pengelolaan agrosilvopastura, penelitian ini mengkaji keterkaitan antara potensi sumber daya lokal, usaha sapi perah, tanaman pertanian, dan tanaman kehutanan dalam satu sistem usaha terpadu pada tingkat rumah tangga petani di Desa Cisantana. Analisis yang dilakukan tidak hanya mencakup identifikasi potensi pengembangan sistem agrosilvopastura, tetapi juga analisis kelayakan finansial usaha untuk menilai prospek pengembangan usaha secara berkelanjutan. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai keterpaduan komponen kehutanan, pertanian, dan peternakan dalam mendukung pengembangan usaha agrosilvopastura serta memberikan informasi mengenai kelayakan usaha sebagai dasar pengelolaan lahan yang produktif dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha agrosilvopastura dan mengidentifikasi potensi agrosilvopastura di Desa Cisantana. Diharapkan, hasil penelitian ini akan memberikan wawasan berguna bagi peternak dan pihak terkait dalam mengembangkan sistem agrosilvopastura yang lebih berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan peternak melalui pemanfaatan seluruh komponen secara optimal.

B. Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peternak di Desa Cisantana hanya mengandalkan hasil dari satu komponen dalam sistem agrosilvopastura,yaitu peternakan, sementara komponen kehutanan dan pertanian kurang dimanfaatkan secara optimal.
2. Peternak di Desa Cisantana masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep dan manfaat sistem agrosilvopastura secara menyeluruh.
3. Pola pikir dan kebiasaan turun-temurun yang masih fokus pada satu komponen saja.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian hanya berfokus pada potensi pemanfaatan sistem agrosilvopastura.
2. Responden yang terlibat dalam penelitian ini terbatas pada peternak yang telah menerapkan sistem agrosilvopastura atau memiliki lahan yang memungkinkan penerapan sistem ini.

3. Analisis hasil usaha agrosilvopastura di Desa Cisantana

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sebagaimana telah diuraikan diatas dapat dirumuskan melalui point rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi pemanfaatan sistem agrosilvopastura di Desa Cisantana?
2. Bagaimana kelayakan usaha agrosilvopastura di desa Cisantana

E. Tujuan Penelitian

Adapun Penelitian Ini Bertujuan Untuk:

1. Mengidentifikasi potensi sistem agrosilvopastura yang tersedia di Desa Cisantana.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha agrosilvopastura di desa Cisantana.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka diharapkan terdapat manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada peternak di Desa Cisantana mengenai potensi agrosilvopastura yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan usaha mereka.
2. Menyediakan rekomendasi bagi peternak mengenai usaha dengan memanfaatkan seluruh komponen agrosilvopastura secara lebih optimal.
3. Mengembangkan konsep pengelolaan terpadu antara sektor kehutanan, pertanian, dan peternakan untuk meningkatkan efisiensi sumber daya lahan.